

**ANALISIS FAKTOR KENDALA INOVASI IKAN TERBANG ASAP  
(*Hirundichthys oxycephalus*) PADA UKM DI KABUPATEN MAJENE**  
*(Analysis of factors in construction of innovation in smoked flying fish  
(hirundichthys spp) at UKM in Majene regency)*

**Indrastuti<sup>1</sup> dan Dahniar<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Universitas Sulawesi Barat, Fakultas Pertanian dan Kehutanan, Program Studi Agribisnis,  
Jalan Prof Dr Baharuddin Lopa, S.H, Baurung, Banggae Timur, Kabupaten Majene, Sulawesi  
Barat, Kode Pos 91412  
Email: indrastuti@unsulbar.ac.id

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis elemen kendala inovasi ikan terbang asap pada UKM di Kabupaten Majene, kemudian menentukan faktor kunci atau elemen kunci dari kendala yang dihadapi dalam masalah inovasi ikan terbang asap, penelitian ini dilakukan pada UKM yang memproduksi ikan terbang asap dengan sampel sejumlah UKM, pemerintah, dan pakar akademisi. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah; kuisisioner; wawancara dengan responden UKM; dan wawancara mendalam dengan pakar yaitu pemerintah dan akademisi. Data yang diperoleh dianalisis dengan menerapkan ISM (*Interpretative Structural Modelling*). Hasil penelitian menunjukkan 12 faktor kendala inovasi ikan terbang asap yaitu kurangnya kompetensi SDM (7), dan kurangnya pemahaman manajemen usaha (10), adanya sistem nilai dan budaya (P8), Teknologi yang dianut oleh pelaku UKM (P5) merupakan faktor kunci dalam elemen kendala berada pada sektor IV (Independent).

**Kata Kunci:** Produktivitas; ikan terbang asap; UKM; ISM

**ABSTRACT**

This study aimed to analyze the elements affecting the productivity of smoked flying fish at UKM in Majene, to determine key factors or key elements of problems encountered and to design strategy to support the increased productivity of smoked flying fish. The research was conducted at UKM producing smoked flying fish. The samples consisted of a number of UKM, government, and academic experts. Data methods of collecting the data were questionnaires; interview to UKM respondents; and in-depth interviews with academic experts; i.e. government and academics. The data were analyzed by applying Interpretative Structural Modeling (ISM). The results of the research indicate 12 factors of smoked flying fish innovation. The key factors of the obstacle are traditional technology possessed by UKM actors, low competence of human resources, the existence of value and culture system, and the lack of understanding of business management.

**Keywords:** Innovation; smoked flying fish; UKM; ISM

**PENDAHULUAN**

Perkembangan UKM ikan terbang asap di kabupaten Majene diawali tahun 2000, yang hanya dirintis oleh beberapa rumah tangga saja. Seiring dengan

semakin meningkatnya produksi ikan terbang membuat usaha ini semakin berkembang dan sampai saat ini sudah ada 70 unit rumah tangga yang masih menjalankan usaha ikan terbang asap,

dengan jumlah hasil olahan di tahun 2012 yaitu 4,4 ton, tahun 2013 mencapai 6 ton dan di tahun 2014 mengalami penurunan yaitu menjadi 4,1 ton. Rata-rata dalam seminggu mereka memproduksi 1000-2000 ekor ikan terbang asap dengan menetapkan harga Rp. 10.000 per 14 ekor yang dikemas dalam plastik. Ikan terbang asap ini tidak hanya dikenal di daerah Majene saja, daerah-daerah di luar Sulawesi Barat pun sudah banyak mengenal ikan terbang asap sebagai ciri khas kuliner ikan asal Majene.

Meningkatnya permintaan ikan terbang asap karena tidak hanya menjadi produk pangan yang dijual di pasar tradisional tetapi telah menjadi salah satu produk wisata kuliner khas kabupaten Majene, merupakan potensi yang dimiliki oleh kabupaten Majene. Meskipun demikian permasalahan umum yang dimiliki masyarakat yaitu masih rendahnya produktivitas pengolahan ikan terbang khususnya dari komoditi ikan asap, Dilain pihak, salah satu unsur terpenting dalam pengembangan usaha kecil yaitu adanya inovasi untuk mendukung produktivitas dari suatu usaha(Suprobo dkk., 2013)

Rahman dkk (2012), mengemukakan terdapat kelemahan umum yang dimiliki oleh UKM yang berpengaruh pada tingkat produktivitas, diantaranya UKM sektor pengolahan

belum tersertifikasi ISO, terdapat kesenjangan kemampuan antara pemimpin dan karyawan dalam hal teknis operasional dan manajerial, setiap keputusan yang harus diambil masih bertumpu pada direktur dan *awareness* terhadap kualitas produk dan proses belum sepenuhnya dipahami. Kristiyanti (2012), menjelaskan adanya faktor internal dan eksternal yang menjadi permasalahan umum di UKM. Faktor internal diantaranya kurangnya permodalan dan terbatasnya akses pembiayaan, kualitas sumber daya manusia yang masih rendah yang berakibat pada rendahnya manajemen pengelolaan usaha, lemahnya jaringan usaha, mental (semangat *entrepreneurship*) pengusaha UKM yang rendah, kurang transparansi antara generasi. Faktor eksternal yang menjadi permasalahan yaitu iklim usaha (misalnya kebijakan pemerintah) belum sepenuhnya kondusif, sarana dan prasarana yang terbatas, pungutan liar, adanya pasar bebas, sifat produk dengan ketahanan pendek, terbatasnya akses pasar, terbatasnya akses informasi. Faktor-faktor tersebut merupakan variabel yang dapat dianalisis dengan menggunakan pendekatan ISM dalam menentukan faktor kunci atau elemen kunci. ISM menganalisis sebuah sistem dari elemen dan menyajikannya dalam sebuah gambaran grafikal dari setiap hubungan

langsung dan tingkat hirarkinya. Elemen mungkin saja menjadi objek dari kebijakan, tujuan dari suatu organisasi, faktor-faktor penilaian dan lain-lain.

. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis elemen-elemen kendala yang dihadapi dalam upaya inovasi ikan terbang asap pada UKM di Kabupaten Majene, kemudian menentukan faktor kunci atau elemen kunci dari kendala yang dihadapi.

## **METODE PENELITIAN**

### ***Lokasi Penelitian***

Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Majene pada 70 unit UKM ikan terbang asap yang melakukan proses produksi ikan asap.

### ***Populasi dan Sampel***

Jumlah UKM ikan terbang asap di Kabupaten Majene sebanyak 70 UKM yang terdiri dari 40 dari kecamatan Sendana, 20 dari Kecamatan Banggae dan 10 dari Kecamatan Tubo. Untuk di Kecamatan Sendana akan diambil sampel sebanyak 20 UKM, untuk di Kecamatan Banggae sebanyak 4 UKM, sedangkan untuk dari Kecamatan Tubo akan diambil sebanyak 1 UKM. Penentuan besarnya sampel menggunakan metode *sampling cluster propability proportionate to size*, yaitu metode penarikan sampel berdasarkan ukuran klaster (Morissan, 2012).

### ***Pengumpulan Data***

Teknik yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data primer untuk analisis ISM antara lain wawancara mendalam dengan pakar dan pengisian kuesioner, data sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber instansi terkait, buku, laporan, jurnal, dan lain-lain

### ***Metode Analisis Data***

Analisis data menggunakan metode ISM, yaitu dimulai dengan identifikasi variabel, yang relevan dengan masalah atau isu, kemudian menentukan hubungan kontekstual. Setelah memutuskan hubungan kontekstual pada setiap elemen melalui matriks struktural interaksi (SSIM) yang dikembangkan berdasarkan perbandingan berpasangan variabel. Langkah selanjutnya, SSIM diubah menjadi matriks reachability (RM) dan memeriksa transitivitasnya. Setelah melengkapi transitivitasnya, maka diperoleh matriks reachability (RM) akhir. Berdasarkan matriks reachability (RM) akhir ditentukan level masing-masing elemen (Attri *et al.*, 2013). Dan selanjutnya menetapkan elemen kunci (Astuti dkk.,2010)

## **HASIL PENELITIAN**

### ***Identifikasi Elemen dan Sub Elemen***

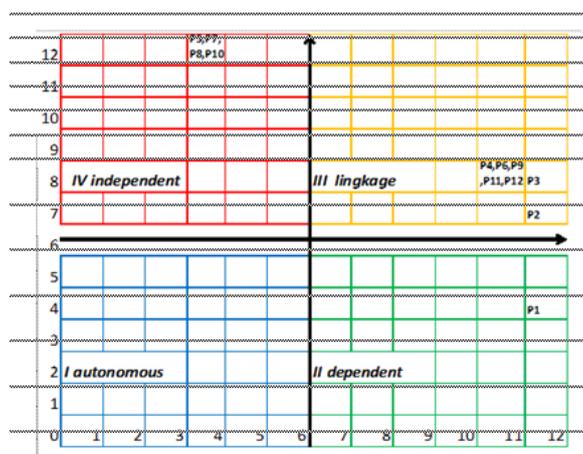
Berdasarkan hasil diskusi dengan pakar, instansi pemerintah, hasil penelitian

lapangan, dan studi pustaka, diperoleh sejumlah faktor dalam kendala inovasi ikan terbang asap selanjutnya faktor tersebut kemudian dijabarkan menjadi sub faktor berdasarkan pendapat pakar, kemudian dilakukan penilaian hubungan kontekstual antara sub faktor.

**Analisis ISM**

Analisis ISM digunakan untuk menentukan elemen kunci dan level masing-masing sub elemen yang telah diidentifikasi. Analisis ISM diawali dengan menentukan hubungan kontekstual setiap sub elemen. Setelah menentukan hubungan kontekstual pada setiap elemen melalui matriks struktural interaksi (SSIM) yang dikembangkan berdasarkan perbandingan berpasangan variabel. Langkah selanjutnya, SSIM diubah menjadi matriks *reachability* (RM) dan memeriksa transitivitasnya. Setelah melengkapi transitivitasnya, maka diperoleh matriks *reachability* (RM) akhir.

Hasil matriks *reachability* (RM) akhir diperoleh faktor kunci dan sub faktor tersebut digolongkan dalam empat sektor. Elemen kunci atau faktor kuncinya kurangnya kompetensi SDM (7), dan kurangnya pemahaman manajemen usaha (10), adanya sistem nilai dan budaya (P8), Teknologi yang dianut oleh pelaku UKM (P5) merupakan sub elemen kunci dalam elemen kendala berada pada sektor IV (Independent). Mutu yang masih rendah (P2), sistem pemasaran (P3), Kurangnya kemitraan dalam usaha (9), Kepemilikan modal yang masih kurang (P6), dan sarana prasarana yang belum memadai (P4), penerapan rantai dingin untuk menjaga mutu ikan tidak dilakukan dengan baik (P11), dan cara produksi yang kurang baik (P12), termasuk dalam kuadran ketiga yaitu *Lingkage*. Skala usaha masih sangat kecil (P1) adalah sub elemen kendala yang terletak pada kuadran II yaitu *Dependent*.



Gambar 1. Matriks DP-D kendala peningkatan produksi ikan terbang asap.

## Keterangan

P1	Skala Usaha masih sangat kecil
P2	Mutu yang masih rendah
P3	Sistem Pemasaran
P4	Sarana dan prasarana yang belum memadai
P5	Teknologi yang dianut oleh Nelayan
P6	Kepemilikan modal yang masih kurang
P7	Kompetensi SDM rendah
P8	Adanya system nilai dan budaya
P9	Kemitraan dalam usaha kurang
P10	Pemahaman manajemen usaha rendah
P11	Tidak menerapkan rantai dingin
P12	Cara produksi yang kurang baik

**PEMBAHASAN**

Adanya sistem nilai dan budaya masyarakat seperti motivasi dalam mengembangkan usaha yang kurang, pelaku UKM yang cenderung cepat puas terhadap hasil yang dicapai dan adanya rasa takut tidak mampu mengembalikan pinjaman modal menyebabkan pelaku UKM tidak mampu meningkatkan usahanya.

Disisi lain kompetensi SDM pelaku UKM masih sangat rendah (P8), pemahaman manajemen usaha yang kurang (P10) sehingga mereka sulit dalam mengakses modal, menjalin kemitraan, mengadopsi teknologi yang lebih baik, dan tidak mampu mengakses pasar yang lebih besar. Menurut Sukidjo (2004), masalah utama yang dihadapi UKM yaitu keterampilan sumber daya manusia yang masih rendah dan kesulitan dalam

manajemen usaha. Pelaku UKM tidak berupaya melakukan perubahan dalam masalah polapikir yang masih tergolong tradisional. Dari hal tersebut, strategi pembinaan SDM dalam mengubah polapikir masyarakat yang masih tradisional dan terikat dengan nilai dan budaya, serta meningkatkan kompetensi SDM mutlak dilakukan melalui peran stakeholder dalam mengubah pola pikir pelaku UKM agar memiliki kemauan untuk berperan aktif dalam mengembangkan usahanya melalui inovasi produk ikan asap.

**KESIMPULAN DAN SARAN**

Faktor-faktor kunci dalam faktor kendala inovasi ikan terbang asap pada UKM antara lain kurangnya kompetensi SDM (7), dan kurangnya pemahaman manajemen usaha (10), adanya sistem nilai dan budaya (P8), Teknologi yang dianut oleh pelaku UKM (P5) merupakan sub elemen kunci dalam elemen kendala

berada pada sektor IV (Independent). Mutu yang masih rendah (P2), sistem pemasaran (P3), Kurangnya kemitraan dalam usaha (9), Kepemilikan modal yang masih kurang (P6), dan sarana prasarana yang belum memadai (P4), penerapan rantai dingin untuk menjaga mutu ikan tidak dilakukan dengan baik (P11), dan cara produksi yang kurang baik (P12).

Skripsi tidak diterbitkan. Bogor: Fakultas Ekonomi dan Manajemen-IPB.

Sukidjo. 2004. Strategi pemberdayaan usaha kecil dan menengah. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*. 2(1):8-21

Suprobo F., Hasriastuti N., dan Prihatin R. 2013. Pengukuran produktivitas kinerja UKM sandang-kulit berdasarkan aspek produksi dan pemasaran. *E-Jurnal Eco-Teknologi UWIKA*. 1(1):7-11

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ardiana I., Brahmayanti I., dan Subaedi. 2010. Kompetensi SDM UKM dan pengaruhnya terhadap kinerja UKM di Surabaya. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*. Vol 12. No 1:43-55.
- Astuti R., Marimin, dan Machfud. 2010. *Jurnal Manajemen Bisnis*.
- Attri R., Dev N., & Sharma V. 2013. Interpretive structural modelling (ISM) approach: An Overview. *Research Journal of Management Sciences*, Vol 2, No. 2.
- Jaya, Machfud R., & Ismail M. 2013. Aplikasi teknik ISM dan Me-Mcdm untuk identifikasi posisi pemangku kepentingan dan alternatif kegiatan untuk perbaikan mutu kopi gayo. *Jurnal Teknik Industri Pertanian*. Vol 21. No. 1: 1-8.
- Kristiyanti M. 2012. Peran strategis usaha kecil menengah (UKM) dalam pembangunan nasional. *Majalah Ilmiah Informatika*. 3(1).
- Morissan. 2012. Metode penelitian survey. Rawamangun-Jakarta. Kencana.
- Rahman A., Litani Y., & Oktarina R. 2012. Strategi pengembangan usaha kecil menengah. *Jurnal Teknik Industri*. 13(1):14-21.
- Sani I. N. 2014. Analisis kebutuhan dan kendala pada pelaku rantai pasok kentang dieng dengan metode interpretive structural modeling.